

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017**

Frida Mauludy dan Nicodemus Simu

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (size), pertumbuhan (growth), dan profitabilitas (roe) terhadap DER (struktur modal) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari ICMD (Indonesian Capital Market Directory) di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam studi ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (size) tidak berpengaruh signifikan, variabel pertumbuhan perusahaan (growth) berpengaruh signifikan negatif, dan profitabilitas (roe) tidak berpengaruh signifikan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan objek penelitian tidak hanya pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen saja atau hanya satu jenis industri saja. Pengujian pada perusahaan lain atau industri lain perlu dilakukan supaya mendapatkan hasil yang berbeda.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, struktur modal.

Pendahuluan

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam penetapannya. Menurut Brigham dan Houston (2011) secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Menurut McCue dan Ozcan (1992), struktur modal dipengaruhi oleh struktur aktiva (*asset structure*), pertumbuhan aktiva (*asset growth*), profitabilitas (*profitability*), risiko (*risk*), ukuran perusahaan (*size*), pajak (*tax shield*), struktur kepemilikan perusahaan (*ownership/system affiliation*), sistem pembayaran dari konsumen (*payment system*), dan kondisi pasar (*market condition*).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka faktor yang akan dikaji pengaruhnya terhadap struktur modal adalah ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan aktiva (*growth of assets*), dan profitabilitas (*profitability*). Alasan penggunaan variabel-variabel tersebut karena pada penelitian sebelumnya variabel-variabel tersebutlah yang berpengaruh terhadap struktur modal, peneliti bermaksud mengkonfirmasi apakah hasilnya menunjukkan fenomena yang sama di Indonesia. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Saidi, 2004). Besar atau kecilnya ukuran dari perusahaan akan berpengaruh pada kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar sering didiversifikasikan lebih luas dan memiliki arus kas yang lebih stabil. Oleh karena itu, ukuran perusahaan merupakan salah faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal di mana semakin kecil ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih bergantung pada hutang sebagai sumber pendanaan (Farah dan Lina, 2005).

Pertumbuhan asset (*growth of assets*) termasuk dalam faktor yang mempengaruhi faktor modal, karena sebagian perusahaan industri yang sebagian modal terbesar mereka pada aktiva tetap, mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedangkan hutang hanya pelengkap (Saidi, 2004). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio aktiva tetap atas total aktiva maka semakin tinggi tingkat struktur modalnya sehingga struktur aktiva mempunyai pengaruh yang positif terhadap struktur modal. Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba baik dalam penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Farah dan Lina, 2005). Perusahaan dengan pengembalian yang tinggi akan mempunyai hutang yang relatif kecil. Semakin besar profitabilitas maka struktur modal perusahaan tersebut juga semakin meningkat maka profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Lebih lanjut penelitian ini akan membahas perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan manufaktur mempunyai potensi tinggi untuk melakukan inovasi dan perusahaan manufaktur mempunyai ekspansi pasar yang cukup luas dibandingkan

perusahaan lainnya.

Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap DER

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi (Ariyanto, 2002). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim, 2007). Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih fleksibel dalam mengakses sumber dana, sehingga akan meningkatkan hutangnya untuk memaksimalkan struktur modal.

Jika dilogikakan suatu perusahaan besar yang sahamnya tersebar luas, dimana setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya pengendalian dari pihak yang lebih dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan, yaitu pihak pemegang saham pengendali dimana pemegang saham pengendali tersebut memiliki keputusan yang lebih besar dalam mengendalikan manajemen perusahaannya, dibandingkan dengan pemegang saham minoritas, sehingga keputusan yang diambil sering mengabaikan keputusan kelompok pemegang saham. Sebaliknya perusahaan kecil dimana sahamnya tersebar hanya di lingkungan kecil maka penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol dari pihak pemegang saham pengendali terhadap perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, perusahaan besar akan lebih berani untuk mengeluarkan atau menerbitkan saham baru dalam pemenuhan kebutuhan dananya jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

H₁: Ukuran perusahaan (size) berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap DER

Pemilihan jenis aktiva oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Dengan proporsi aktiva besar akan menyebabkan perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yang lebih tinggi. Karena, aktiva yang besar merupakan jaminan yang baik bagi pemberi pinjaman. Sehingga, kepemilikan aktiva tersebut juga dapat menjaga nilai likuiditas perusahaan (Putri, 2012: 8). Aktiva yang digunakan suatu perusahaan dalam aktivitas operasinya hingga tingkat tertentu, menentukan sumber pendanaan. Aktiva jangka panjang dibiayai perusahaan dengan modal sendiri, namun dapat juga dibiayai dengan menggunakan modal utang (Wild *et.,all*, 2004: 222).

Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya

kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Disisi lain peningkatan proporsi hutang yang lebih besar daripada modal sendiri menunjukkan *debt to equity ratio* semakin besar. Dengan demikian pertumbuhan asset diprediksi berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₂: Pertumbuhan asset (*growth*) berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap DER

Profitabilitas sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan, dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan. Apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar (Sartono, 2010: 124). Jadi profitabilitas akan mempengaruhi tingkat utang yang dimiliki perusahaan secara berbanding lurus. Disisi lain, profitabilitas dalam perusahaan mempengaruhi struktur modal. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi berarti memiliki sumber dana internal yang tinggi. Sehingga perusahaan dapat menggunakannya untuk penambahan modalnya (Damayanti, 2013: 30). Hal ini membuat perusahaan dapat mengurangi jumlah struktur modal yang berupa utang, karena menggunakan pendanaan internal terlebih dahulu. Sebagaimana, *pecking order theory* perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana dari dalam atau pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan (Primantara dan Dewi, 2016: 2718).

Ketika profitabilitas dalam keadaan baik, hal ini akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor dipasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal yang akan berdampak juga pada keputusan kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan melalui utang (Harmono, 2011:110). Sehingga, selain profitabilitas dapat memperbesar proporsi modal dapat pula memperbesar utang. Meningkatnya laba akan meningkatkan daya tarik pihak eksternal (investor dan kreditor), dan jika kreditor semakin tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, sangat memungkinkan *debt to equity ratio* juga semakin meningkat (dengan asumsi peningkatan hutang relatif lebih tinggi daripada peningkatan modal sendiri). Dengan demikian, hubungan antara ROE dan *debt to equity ratio* diharapkan mempunyai hubungan positif.

H₃: Profitabilitas (*profitability*) berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan menjelaskan sesuatu data dan informasi yang dapat diukur, diuji, dan diinformasikan dalam bentuk persamaan, tabel dan sebagainya. Adapun data yang digunakan adalah berupa data yang berbentuk angka (data kuantitatif). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal, yang menjelaskan hubungan antar variabel penelitian dan dilakukan untuk menentukan pola hubungan sebab akibat dari variabel dependen

terhadap variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas.

Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan definisi dari variabel atau indikator yang digunakan dalam penelitian. Operasional variable juga menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel atau indikator tersebut, dan setiap indikator dihasilkan dari data sekunder. Pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan variabel dependen dan variabel independen.

a. Variable Dependen (Y)

Variabel dependen penelitian ini adalah struktur modal. Struktur modal adalah kombinasi hutang, saham preferen dan saham biasa yang akan menjadi dasar penghimpunan modal oleh perusahaan (Brigham dan Huston 2011: 155). Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*), yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal (DER)} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

1) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besaran asset yang dimiliki perusahaan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Haryanto (2013), ukuran perusahaan direpresentasikan oleh bentuk logaritma dari total asset.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log total asset}$$

2) Pertumbuhan Asset

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Setiana (2012) yang mengukur pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Jumlah pertumbuhan ditunjukkan dalam bentuk presentase (%) yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Assets} = \frac{\text{Aset tetap}_t - \text{Aset tetap}_{t-1}}{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}} \times 100\%$$

3) Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Setiana (2012) profitabilitas diukur dengan menggunakan *net profit margin* yang diformulasikan

sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Pembahasan

Pengaruh antara Ukuran Perusahaan (size) dengan DER

Dari hasil perhitungan penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar $-1,387484$ dan nilai uji t (t_{hitung}) sebesar $-1,131787$ dengan tingkat signifikansi $0,2673$ (di atas $0,05$). Dengan memperhatikan hasil uji t ini, maka hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (size) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap DER tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan Size tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DER. Pada dasarnya DER adalah perbandingan jumlah seluruh utang dengan jumlah modal sendirinya yang berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Sedangkan Size adalah ukuran untuk melihat seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan (size) tidak memiliki pengaruh terhadap DER atau struktur modal. Hal ini mungkin saja disebabkan perusahaan yang diteliti adalah perusahaan tekstil dan garmen. Dalam perusahaan yang diteliti peningkatan jumlah dari total aset tidak akan mempengaruhi peningkatan pada total utang perusahaan yang diteliti yang mana hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan yang diteliti tidak menggunakan utang atau dana eksternal mereka untuk meningkatkan jumlah asetnya, mungkin saja dari hasil penjualan atau laba yang didapatkan sudah cukup untuk menambahkan asetnya. Hal ini sangat dimungkinkan mengingat penelitian ini hanya meneliti perusahaan yang memiliki laba saja atau tidak rugi selama tahun 2014- 2017. Hal ini juga dapat dibuktikan dari nilai debt yang cenderung menurun dan naik tidak menentu meskipun nilai aset cenderung naik pada sampel.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iwan Setiayawan (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (size) tidak memiliki pengaruh terhadap DER. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Abiprayasa (2014), yang menyatakan bahwa SIZE berpengaruh dengan DER.

Pengaruh antara Pertumbuhan Perusahaan (growth) dengan DER

Dari hasil perhitungan penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar $-0,075754$ dan nilai uji t (t_{hitung}) sebesar $-2,438870$ dengan tingkat signifikansi $0,0213$ (di bawah $0,05$). Dengan memperhatikan hasil uji t ini, maka hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan (growth) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap DER tidak dapat diterima atau ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan pertumbuhan pertumbuhan (growth) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DER akan tetapi memiliki arah yang negatif atau berkebalikan.

Pada dasarnya DER adalah perbandingan jumlah seluruh utang dengan jumlah modal sendirinya yang berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang

dijadikan untuk jaminan utang. sedangkan pertumbuhan perusahaan (growth) atau pertumbuhan asset adalah kesediaan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan perusahaan untuk meningkatkan ukuannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus dalam pertumbuhan asset dengan menggunakan pertumbuhan pada aktiva tetap dibagi dengan pertumbuhan total aset secara keseluruhan. Pada penelitian ini didapati bahwa pertumbuhan perusahaan (growth) memiliki nilai signifikan negatif atau berkebalikan terhadap DER. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan asset maka total utang akan semakin menurun. Penjelasan ini sama dengan penjelasan mengenai ukuran perusahaan (size) yang mana memiliki hubungan terbalik dengan DER. Hal ini dapat dimungkinkan karena perusahaan mengandalkan labanya untuk menambah jumlah asetnya ketimbang dari dana eksternal, dan hal lain yang dapat dimungkinkan adalah jika dari laba yang didapatkan hal ini mengindikasikan nilai dari kas juga bertambah sehingga dapat mengurangi utang pada perusahaan sampel.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abiprayasa (2014) dan Achmad Eko (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan (growth) berpengaruh negative signifikan terhadap DER. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusralaini (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan (growth) berpengaruh signifikan positif terhadap DER.

Pengaruh Profitabilitas (ROE) dengan DER

Dari hasil perhitungan penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar - 0,022322 dan nilai uji t (t_{hitung}) sebesar 0,338032 dengan tingkat signifikansi 0,7379 (di atas 0,05). Dengan memperhatikan hasil uji t ini, maka hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan bahwa profitabilitas (roe) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap DER tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan profitabilitas (roe) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DER. Pada dasarnya DER adalah perbandingan jumlah seluruh utang dengan jumlah modal sendirinya yang berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Sedangkan profitabilitas (roe) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas (roe) tidak memiliki pengaruh terhadap DER hal ini dapat dimungkinkan dari pembahasan dua variable sebelumnya dimana pada perusahaan yang diteliti memiliki laba yang mana digunakan untuk meningkatkan jumlah aset mereka.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abiprayasa (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas (roe) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap DER. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusralaini (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas (roe) berpengaruh secara signifikan terhadap DER.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diinterpretasikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan terkait pengaruh variable Ukuran Perusahaan (size), Pertumbuhan Perusahaan (growth of assets), dan Profitabilitas (ROE) terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen Tahun 2014 - 2017 sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (size) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap struktur modal (DER) tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan Size tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal (DER).
2. Hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan (growth of assets) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap struktur modal (DER) tidak dapat diterima atau ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan GROWTH memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal (DER) akan tetapi memiliki arah yang negatif atau berkebalikan.
3. Hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap struktur modal (DER) tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan profitabilitas (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal (DER).

DAFTAR PUSTAKA

- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4 Cetakan Ketujuh. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1996. Manajemen Keuangan. Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, JR. 1998. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Mamduh M. Hanafi. 2003. *Manajemen Keuangan Internasional*. BPFE. Yogyakarta.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, JR. 1998. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Delapan. Jakarta.
- Saidi. 2004. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ Tahun 1997-2002". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol.11, No.1, Maret 2004, Hal: 44-58.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2007). *Fundamentals of Corporate*

- Finance*. New York: The McGraw-Hill. Terjemahan Zaimur, Y. A. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (1st ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nafarin, M. (2007). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahardjo, B. (2009). *Laporan Keuangan Perusahaan* (2nd ed.). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Jusuf, H. (2011). *Dasar-Dasar Akutansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Abiprayasa Kasiswara Weko Hartoyo, Muhammad Khafid dan Linda Agustina. 2014. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI. *Accounting Analysis Journal*. AAJ 3 (2).
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara. Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Wild, J. J., Subramanyam, N. R., & Halsey, R. F. (2004). *Financial Statement Analysis*. New York: MCGraw-Hill. Terjemahan Bachtiar, Y. S. dan Harahap, S. N. (2005). *Analisis Laporan keuangan* (8th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Fraser, L. M., & Ormiston, A. (2004). *Understanding Financial Statements*. Pearson. Terjemahan Mutasowifin, A. (2008). *Memahami Laporan Keuangan* (7th ed.). Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). *Analisis laporan Keuangan* (1st ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ariyanto, T. 2002. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Struktur Modal. Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Putri, M. E. D. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*, 1(1), 1–10.
- Damayanti. (2013). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuh dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Perspektif Bisnis*, 1(1), 17–32.
- Primantara, A. A. N. A. D. Y., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pajak terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Udud*, 5(5), 2696–2726.